



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia
TARBAWI: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan
p-ISSN: 2460-1101, e-ISSN: 2775-3395
Vol. 12 No. 01 Juni 2024

STUDI KITAB RIJAL AL HADIST

Shoffil Fikri¹, Fatimah Azzahra², Halimatus Khanifah Azzahro³, Ahmad Nizar Hariri⁴
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

h_anada@uin-malang.ac.id¹, halimatuskhanifah@gmail.com², nizarhariri652@gmail.com³,
mrestu837@gamin.com⁴

Abstract

This study discusses the book Rijal al-Hadith which is very important in the study of Hadith science. This field deals with individuals connected in the chain of transmission (sanad), namely the narrators of Hadith. Rijal al-Hadith talks about the narrators of Hadith, aimed at assessing the validity of Hadith from the perspective of the chain of narration, whether the connections are sound or flawed by any narrator. This research focuses on how al-Mizzi obtained or revealed narrators in a valid manner. The author also seeks this information. Therefore, the author hopes to contribute to broader and more specific research on the book Rijal al-Hadith.

Keyword: Study Hadith; Rijal al-Hadith; Tazhib al-Tazhid";

Abstrak

Studi ini membahas tentang kitab Rijal al-Hadis yang sangat penting dalam kajian ilmu hadis. Ilmu ini membahas tentang orang-orang yang terhubung dalam mata rantai sanad, yaitu para periwayat hadis. Kitab Rijal al-Hadis berbicara mengenai para periwayat hadis, ditujukan untuk menilai validitas hadits dari sisi sanad, baik ketersambungannya, atau cacat tidaknya seorang rawi. Penelitian ini fokus pada bagaimana al-Mizzi mendapatkan atau mengungkap perawi secara valid. Penulis juga mencari informasi-informasi tersebut. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pada penelitian yang lebih luas dan lebih spesifik tentang kitab Rijal al-Hadis.

Kata Kunci: Studi Hadist; Rijal al Hadist; Tazhib al-Tazhid;

PENDAHULUAN

Ilmu rijal al hadist merupakan ilmu yang memiliki nilai tinggi, dan mempunyai pengaruh besar, seseorang tidak akan berkembang ilmunya dalam bidang hadits apabila tidak mempunyai pengetahuan dalam ilmu rijal. Ilmu rijal al hadist merupakan separuh dari ilmu hadits. Hadits terdiri dari sanad dan matan, sedangkan sanad merupakan para perawi.¹

Hadis merupakan salah satu ilmu yang berkembang pesat sepanjang sejarah perkembangan Islam. Jarak dan waktu dalam proses pentransmisi terdapat memakan waktu yang panjang sehingga hadis menjadi suatu kajian yang menarik untuk dibahas dan diteliti. Dalam penelitian hadis ada dua aspek yang harus dikaji. Aspek pertama ialah penelitian dari sanad, dan aspek kedua dari matan. Dalam hal ini, pemakalah akan lebih memfokuskan kajian sanad yang di dalamnya mencakup keadaan perawi yang menjadi perantara periwayatan hadis.² Ilmu rijal al hadist juga dikenal sebagai ilmu tarikh ar-ruwat, adalah salah satu cabang ilmu hadist yang mempelajari tentang keberadaan para perawi hadits, yakni para pengumpul dan penyebar hadis nabi Muhammad SAW. Ilmu rijal al hadist sangat penting dalam islam karena hadits nabi Muhammad SAW adalah salah satu sumber ajaran islam yang keduanya, setelah al-quran.³ Hadits nabi Muhammad SAW berbeda dengan al-quran, karena hadits nabi Muhammad SAW berlangsung secara mutawatir dan sebagainya lagi secara ahad, sedangkan al-quran diterima secara mutawatir. Oleh karena itu, penelitian terhadap keaslian hadis memang sangat diperlukan untuk memastikan keaslian hadits dan menghindari hadis palsu. Ilmu rijal al hadist juga sangat erat hubungannya dengan kegiatan ijtihad, karena keduanya memerlukan keseriusan kesungguhan, keuletan. Kecermatan, dan kehati-hatian⁴. Penelitian sanad hadist sangat penting untuk mengetahui sifat atau nilai keadilan, kecacatan, dan kekuatan daya ingat seorang perawi hadits. Dengan demikian, ilmu rijal al hadist memfokuskan diri mengkaji sejarah perjalanan hidup rawi yang terkait dalam periwayatan hadits⁵

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan penulis merupakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau disebut dengan metode library research (penelitian pustaka). Metode dalam penelitian sumber-

¹ Muhammmad Rizky Purba, "Ilmu rijal al-hadis," *Al-Hadist*, 2019, 1–18.

² Ahmed Abdel Ghaffar, "hadis dhaif dalam kitab bulugh al-maram min adillah al- ahkam karya Ibnu Hajar al-asqalani" 20 (2016): 1–23.

³ Budi Suhartawan dan Muizzatul Hasanah, "DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis," t.t., 1–18.

⁴ Muhammad Qomarullah, "KONTEKSTUALISASI ILMU AL- JARH WA AT-TA'DIL DALAM UPAYA MEMILIH WAKIL RAKYAT DAN KORELASINYA DENGAN TEORI KREDIBILITAS" 2, no. Maret (2019): 45–54.

⁵ Muhamad Basyrul Muvid, "ILMU JARH WA AL-TADIL DALAM TINJAUAN STUDI HADITS," *Ilmu Al quran dan hadis* 16 no1 (2022).

sumber data yang mengacu pada bahan-bahan tertulis, yaitu buku, jurnal, artikel, web page atau sumber yang relevan dengan kajian penelitian ini.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu cabang Ulum al-Hadits, Rijal al-Hadits merupakan Ilmu yang secara spesifik mengupas keberadaan *rijal hadits* atau para rawi *transmitter* hadits. Ilmu Rijal al-Hadits memiliki dua anak cabang, yaitu *Ilmu Tarikh ar-Ruwah* atau *Ilmu Tarikh ar-Rijal* yang didefinisikan sebagai Ilmu yang membahas keadaan para rawi dari segi aktifitas mereka dalam meriwayatkan hadits. Dan *Ilmu al-Jarh wa at-Ta'dil*, yaitu Ilmu yang membahas keadaan para rawi dari segi diterima atau tidaknya periwayatan mereka⁷.

Rijal al-hadis berasal dari dua kata yaitu rijal dan hadis. Rijal adalah betuk jama' dari kata rajulun yang artinya orang laki-laki. Kemudian kata rijal dalam istilah hadis adalah "orang yang menerima hadis dari seseorang dan menyampaikan hadis yang telah diterimanya kepada orang lain"

Ilmu Rijāl al-Hadīś adalah ilmu yang membahas para perawi hadis, baik dari kalangan sahabat, tabi'in, maupun dari angkatan- angkatan sesudahnya. Ilmu ini, menerangkan mengenai tarīkh (sejarah atau riwayat) ringkas dari riwayat hidup para perawi, madzhab yang dipegangi oleh para perawi dan keadaan para perawi dalam menerima hadis.⁸ Ilmu Rijal al-Hadits ialah ilmu yang mempelajari sejarah perawi-perawi

hadits yang berpegang kepada mazhab itu, dapat diterima atau di tolak riwayat mereka, dan pegangan-pegangan mereka, serta cara mereka menerima hadits.

Perbedaan antara ilmu rijal al-hadits dengan ilmu sejarah perawi (tarikh rijal), ilmu thabaqat dan ilmu jarh dan ta'dil:⁹

1. Ilmu sejarah perawi ialah ilmu yang membahas tentang hari kelahiran dan wafat perawi. Dengan ilmu ini, kita dapat menetapkan kemuttashilan (kesinambungan) sanadnya atau ke-munqathi'annya (terputus).
2. Ilmu thabaqat ialah yang membahas tentang orang-orang yang berserikat dalam suatu urusan (orang-orang yang semasa dan sekerja). Faedah mengetahui ilmu ini ialah dapat membedakan antara orang-orang yang senama dan tidaklah disangka pada yang lain.
3. Ilmu jarh waat-ta'dil ialah ilmu yang dengannya dapat kita ketahui siapa yang diterima dan ditolak dari perawi-perawi hadits.

⁶ Muhammad S Rahman, "Kajian Matan Dan Sanad Hadits Dalam Metode Historis," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 8, no. 2 (2016): 425–36, <https://doi.org/10.30984/as.v8i2.15>.

⁷ Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijal Hadis* (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003).

⁸ Rijail Mahd, "Jurnal Studi Hadis Nusantara," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1, no. 1 (2019).

⁹ KHOIRUL ASFIYAK, "SEBUAH PEMODELAN TEORI KRITIK PERIWAYATAN HADIS NABAWI," *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsyiyah* 1 (2019): 10–29.

Kitab Kitab Rijal al Hadist

1. Kitab Tadhhib Al Tadhhib

a. Biografi Singkat Profile Penulis Kitab Tadhhib Al Tadhhib

Nama lengkap Ibn Hajar adalah Ahmad Ibn 'Ali Ibn Muhammad Ibn 'Ali Ibn Mahmud Ibn Ahmad Ibn Hajar al-Kannani al-Qabilah. Ia berasal dari al-'Asqalan. Ia lahir di pinggiran sungai Nil, sekitar Dar-Nuhas dekat dengan Masjid al-Jadid di Mesir, pada tanggal 22 Sya'ban 773 H bertepatan dengan tanggal 18 Februari 1372 M. Ia seorang ulama hadis, sejarawan, Syaikh al-Islam, seorang hafiz, Amir al-Mu'minin dalam bidang hadis. Ia diberi gelar Syihabuddin dan nama kunyahnya adalah Abu al-Fadl dan ahli fiqh mazhab Syafi'i. Adapun julukan al-'Asqalan adalah bagian dari tradisi keluarga-keluarga muslim yang menyebar ke mana-mana.¹⁰ Nenek moyangnya mula-mula pindah ke Iskandariyah dan kemudian pindah ke Kairo. Ibnu Hajar banyak melakukan perjalanan untuk mencari ilmu. Ia belajar ilmu fiqh, bahasa Arab, ilmu hisab, dan sebagainya pada al-Syam Ibn al-Qathan. Selain itu, ia belajar fiqh dan bahasa Arab juga pada al-Nur al-Adami dan fiqh pada al-Abnasi, al-Bulqini, dan Ibn al-Mulqin. Dan pada al-'Iz Ibn Jama'ah ia mempelajari kitab al-Manhaj, Jam'ul Jawami', Syarhul Mukhtasar, al-Mutul, dan ilmu-ilmu syair. Dikatakan bahwa ilmu yang pertama dipelajari adalah ilmu 'Adab dan sejarah.

Kemudian ia pindah ke Kairo dan belajar ilmu hadis, yaitu pada tahun 796 H, seperti yang dikemukakan oleh al-Sakhawi. Selain itu, ia juga melakukan perjalanan ke al-'Aqthar dan belajar pada banyak syaikh, kemudian ke Makkah, Damaskus, Yaman, dan kota-kota lain di Mesir. Ia pergi ke Makkah tahun 785 H, dan di sanalah ia belajar Shahih al-Bukhari pada al-Nasyawari, guru pertamanya dalam bidang hadis¹¹.

Sejak kecil Ibn Hajar telah piatu dan diasuh oleh ayahnya yang juga merupakan ahli fiqh, ahasa dan qira'ah. Selain itu Ibn Hajar telah mampu menghafal al-qur'an dengan sempurna sejak umur 9 tahun. Ibn Hajar tergolong ulama yang cukup produktif menghasilkan karya-karya dalam khazanah keislaman. Dalam bidang fiqh, ia menulis Bulugul Maram min Ahadisil-Ahkam, dalam syarh al-hadis ia menulis Fath al-Bari bi Syarhi Sahihil Bukhari, al-Nukah 'ala Tauqih al-Zarkasyi 'ala al-Bukhari. Sedangkan pada bidang rijal, ia menulis Tahzib al-Tahzib, Taqrib al-Tahzib, Lisan al-

¹⁰ M Nasri Hamang, "Kehujjahan hadis menurut imam mazhab empat" 9 (2011): 93–98.

¹¹ Laiya Fitria, "Abustani Ilyas dan La Ode Ismail Ahmad, Filsafat Ilmu Hadis (Cet. I; Surakarta: Zadahana Publishing, 2011), h. 85. 1 135," *Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* 18, no. 2 (2018): 135–57, <https://doi.org/10.30603/jf.v15i2.1018>.

Mizan, Al-Ishabah fi Tamyiz al-Shahabah, Anba' al-Gumr fi Abna' al-'Umr dan sebagainya, dll.¹²

b. Metode Penyusunan Kitab Tadhrib Al-Tadhrib

Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam muqaddimah kitabnya mengatakan: "Aku memohon petunjuk kepada Allah Ta'ala dalam menyusun ringkasan (al-Tahzib) dengan harapan agar diluruskan oleh Allah Ta'ala, dan aku sesungguhnya meringkasnya khususnya untuk kepentingan jarh dan ta'dil dan memotong sebagian keterangan-keterangan yang terlalu panjang (dalam kitab sebelumnya). Aku memotong sebagian keterangan-keterangan yang terlalu panjang tersebut sehingga menjadi sepertiga dari kitab. Sebagaimana yang dituliskan dalam *Muqoddimah*-nya, Ibn Hajar meringkas banyak bagian dari Tahdzib al-Kamal yang berupaya menonjolkan penjelasan tentang *jarh* dan *ta'dil*-nya saja dan membuang penjelasan lain yang dianggap bertele-tele seperti hadits-hadits yang tidak memiliki keterkaitan. Selain itu meringkas sebagian isi kitab dengan membuang sekitar 1/3 dan menambah keterangan beberapa perawi yang biografinya disebutkan serta mengurutkannya sesuai dengan abjad. Ibn Hajar tidak membuang atau meringkas biografi yang terlalu pendek. Ibn Hajar tidak mengurutkan urutan guru sesuai urutan abjad, karena hal itu akan merusak urutan usia sehingga didahulukan yang paling banyak dijadikan sandaran.¹³

Banyak membuang keterangan dalam biografi jika tidak menunjukkan atau mengarah kepada untuk menilai ketsiqahan (*tautsiq*) atau mengkritik (*jarh*). Kitab tahdzib at-Tahtdzib ini dimulai dengan abjad hamzah dengan perawi bernama Ahmad dan dengan huruf mim yang namanya Muhammad. Jika perawi memiliki nama kunyah atau nama aslinya telah dikenal atau tidak diperdebatkan maka akan dicantumkan dalam kelompok nama asli dan ditulis lagi dalam kelompok kunyah. Sedangkan jika nama aslinya tidak diketahui atau masih diperdebatkan maka dimasukkan dalam kelompok nama kunyah dan ditulis ulang dalam kelompok nama asli¹⁴

2. Kitab Tahdzibul Kamal Fii Asmaa' ar-Rijal

a. Biografi Singkat Profile Penulis Kitab Tahdzibul Kamal Fii Asmaa' ar-Rijal

Nama lengkapnya adalah Al-Hafiz Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Al-Zaky 'abdu Rahman bin Yusuf bin 'Ali bin Abdul Malik bin Ali bin Abi Al-Zahr al-Kulaby al-Qadha'i Al-Mizzi. Lahir pada 10 Rabiul Akhir 654 H di Halb

¹² nazhrul, "Kitab Tahdzib at-Tahtdzib Karya Ibn Hajar al-'Asqalani," Wordpress, 2010, <https://nazhrul.wordpress.com/2010/05/22/kitab-tahdzib-at-tahdzib-karya-ibn-hajar-al-'asqalani/>.

¹³ M.Ag PROF DR. ZIKRI DARUSSAMIN, *Ilmu Hadis* (Kalimedia, 2020).

¹⁴ Ahmad Lutfi Fathullah, "RUMUS-RUMUS DALAM KITAB HADIS," *Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018): 281–86.

(salah satu daerah di Syam) dari keturunan Arab asli lebih tepatnya kabilah Kalb al-Qudha'i. Beliau pindah ke Damaskus dan menetap di salah satu desa yang bernama *Mizzah* dan nama inilah yang menjadi nisbah di akhir namanya. Di daerah Mizzi ini kabilah Kalb merupakan kabilah terbesar.¹⁵

Al-Mizzi membaca Alquran dan fiqih sedikit demi sedikit. Keluarga Al-Mizzi tidak memberikan dorongan untuk mempelajari hadis, mereka tidak masyhur dalam keilmuan dan orang tuanya pun bukan ulama yang masyhur. Al-Mizzi mulai mempelajari hadis ketika berusia 21 tahun yaitu pada tahun 675 H.¹⁶

Ia pertama kali mendengar hadis dari gurunya Syeikh Al-Musnid Al-Mu'ammarr Zainuddin Abi Al-'Abbas Ahmad bin Abi Al-Khair Salamah bin Ibrahim Al-Dimasyqi Al-Haddad Al-Hanbali mengkaji kitab *Al-Hilyah* karya Abi Nu'aim. Dari syeikh Ahmad bin Abi al-Khair, al-Mizzi mendapatkan kedudukan ilmu yang tinggi sehingga ada riwayat sejumlah ulama yang tsiqah darinya, antara lain: Saraf al-Din al-Dimyathi, Ibn al-Hulwaniyah, Ibn al-Khabbaz, Ibn al-'Aththar, Ibn Taymiyah, al-Birzaly dan banyak lagi selain dari mereka. Bahkan Ibn Hajib pernah belajar darinya di Arafah pada tahun 620 H.

Al-Mizzi juga banyak mengaji kitab-kitab pokok seperti al-kutub al-sittah, musnad al-Imam Ahmad, al-Mu'jam al-Kabir karya Abi al-Qasim al-Thabrani, Tarikh Madinatun salam karya Al-Baghdadi, Al-Sirah Ibnu Hisyam, Muwaththa' Imam Malik, dan lainnya.

Al-Mizzi mengembara di kota-kota yang ada di Syam. Ia juga belajar di al-Quds al-Syarif, Himsha, Himah, dan Ba'labak. Sesudah itu ia menunaikan ibadah haji dan belajar di Makkah dan Madinah. Setelah itu ia pergi ke negeri-negeri Mesir. Ia belajar di Kairo, Alexandria, dan Bilbis sampai pada tahun 683 H. Di Alexandria sampai tahun 684 H ia belajar kepada Shadr al-Din Sahnun (w.695 H).

Guru-guru al-Mizzi (sekaligus temannya) yang paling berpengaruh yaitu Syaikhul Islam Taqiyuddin Abu Al-'Abbas Ahmad bin 'Abd, Al-Halim Al-Ma'ruf Ibnu Taimiyah Al-Harany (661-728), Al-Mu'arrikh al-Muhaddits 'Ilmuddin Abu Muhammad Al-Qasim bin Muhammad Al-Birzali (665-739), Muarrikhul Islam Syamsuddin Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad Adz-Dzahabi (673-748).¹⁷

¹⁵ Ummu Kulsum, "AHSANA MEDIA," *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* 7, no. 1 (2021).

¹⁶ Khairil Ikhsan Siregar, "Telaah Hadis Nabi Sebagai Pendidik (Tinjauan Ilmu Al-Jarh Wa Al-Ta'Dil)," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 1 (2014): 56–69.

¹⁷ Ahmad Kamaluddin, "Naqd As-Sanad : Metodologi Validasi Hadits Shahih," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3, no. 2 (2023): 229–39, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.136>.

Ada dua kitab karangan Al-Mizzi yang paling terkenal, yaitu:

- 1) Tuhfatul Asyraf, adalah kitab yang menghimpun hadits-hadits yang terdapat di *kutub al-sittah* dan beberapa hal yang berhubungan dengannya dengan jalur sanad yang memudahkan para pembaca untuk mengetahui sanad-sanadnya yang berbeda. Al-Mizzi menyusun sanad-sanadnya dengan tanpa matan sehingga menjadi sebuah kitab yang hanya memuat biografi para sahabat, tabi'in, dan tabi'it tabi'in.
- 2) Tahdzibul Kamal Fii Asmaa' ar-Rijal.
Al-Mizzi tertimpa penyakit pada awal Shafar 742 H. Awalnya, sakitnya ringan sehingga tidak menghalangi aktifitasnya dalam mengajarkan hadis yaitu juz ketiga dari kitab Tahdzib al-kamal hari kamis 10 Shafar. Pada hari sabtu tanggal 12 Shafar 742 H beliau wafat dan dimakamkan di samping makam istrinya 'aisyah bint Ibrahim bin Shudaiq, sebelah barat makam Imam Taqiyuddin bin Taimiyah.

b. Pendapat para ulama terhadap al-Mizzi

- 1) Menurut Adz-Dzahabi : Beliau adalah seorang yang sangat perhatian terhadap kajian hadits, lughat, dan tashrif, baik perangnya, sederhana, tawadhu', sopan, akhir para huffadz, kritikus sanad dan matan, terpercaya, bagus niatnya, bagus mudzakarohnya, baik i'tiqodnya, pengagum metode ulama salaf. Adz-Dzahabi juga berkata bahwa dirinya tidak pernah melihat seseorang yang lebih hafal daripada Imam al-Mizzi.
- 2) Menurut Syamsuddin al-Husaini : Beliau adalah orang yang wawasannya luas tentang ilmu hadits, bahasa Arab, tashrif, Fiqh dan ilmu-ilmu lain. Beliau juga seorang yang zuhd, 'afif, qana'ah.
- 3) Menurut as-Sholah as-Shafdi : Beliau adalah seorang alim ulama, hafidz yang sendiri dalam rihlahnya, imam para ahli hadits, akhir para huffadz, dan seorang kritikus sanad dan matan.
- 4) Menurut at-Taaj 'Abd al-Wahab as-Subki : Beliau adalah syikh kami, ustadz kami dan imam kami. Beliau adalah seorang hafidz, orang yang membawa bendera ahlu sunnah wal jama'ah, yang menanggung beban pekerjaan ini, yang memakai pakaian ketaatan, imam para hafidz.¹⁸

¹⁸ Hajir Tajiri, "Rijal al- Da' wah: Studi Faktor Karismatik Praktisi Dakwah" 11, no. 2017 (2018): 293–310, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.1914>.

c. Latar belakang penulisan kitab

Kitab Tahdzibul Kamal Fii Asmaa' Ar-Rijal adalah kitab yang menghimpun guru-guru *ashaabi kutub al-sittah* dan perawi-perawi *kutub al-sittah*. Akan tetapi kitab ini bukanlah kitab yang pertama. Sebelumnya, Ibnu Asakir telah menyusun sebuah kitab yang beliau beri nama "al-Mu'jam al-Musytail 'ala Dzikri Asmaa' Syuyukh al-Aimmah al-Nabil". Setelah itu al-Hafidz al-Kabir Abu Muhammad Abdul Ghaniy Ibn Abd al-Wahid al-Maqdisi al-Jamma'ili al-Hanbali (544-600 H) menyusun Kitab *al-Kamal Fii Asmaa' ar-Rijal*. Al-Hafidz Abd al-Ghoniyy adalah orang pertama yang menyusun kitab tentang para perawi yang terdapat di dalam *kutub al-sittah*. Akan tetapi, kitab ini juga membahas guru-guru mereka dan juga para perawi *kutub al-sittah* dari kalangan sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in sampai guru-guru penyusun *kutub al-sittah*.

Menurut Al-Mizzi setelah meneliti dan memahami kitab *al-Kamal Fii Asmaa' Ar-Rijal* kitab tersebut adalah kitab yang sangat berharga, tetapi di dalamnya masih terdapat banyak kekurangan. Banyak biografi para perawi *kutub al-sittah* yang tidak dicantumkan di dalamnya sehingga jumlahnya tidak sesuai dengan yang semestinya. Oleh karena itu, al-Mizzi menyusun kitab yang menyempurnakan kitab *al-Kamal Fii Asmaa' Ar-Rijal* dengan menggunakan dasar-dasar yang terdapat dalam kitab tersebut. Kitab baru ini dinamakan *Tadzhib al-Kamal fi Asmaa' al-Rijal*. Al-Mizzi memulai penulisan kitabnya pada tanggal 9 Muharram 705 H dan selesai pada hari id Adha 712 (selama tujuh tahun)¹⁹

3. Kitab Mizan al-I'tidal

a. Biografi pengarang Mizan al-I'tidal

Beliau dilahirkan dengan nama lengkap Abu Abdullah Muhammad ibn Ahmad ibn Utsman ibn Qemaz ibn Abdullah adz-Dzahabi, keturunan Bani Tamim. Beliau lahir di daerah Miyafariqin salah satu kota di Diyar Bakr Turkmanistan, pada bulan Rabiul Akhir tahun 673 H. Ketika az-Zahabi masih muda, dia pergi ke salah satu pengajar, Alauddin Ali ibn Muhammad al-Halbi yang terkenal dengan al-Bashbash.

Gurunya tersebut merupakan orang yang paling bagus tulisannya. Selain itu, ia dikenal sebagai orang yang paling tahu bagaimana mendidik anak-anak. Az-Zahabi belajar di maktabahnya selama 4 tahun. Kemudian az-

¹⁹ Tiara fairy, "KAJIAN ATAS KITAB TARAJUM (TAHDZIB AL-KAMAL, TAHZIB AL-TAHDZIB, DAN TAQRIB AL-TAHDZIB)," 2021.

Zahabi pindah dan berguru kepada Mas'ud ibn Abdullah as-Shalihi yang mengajarkan al-Qur'an al-Karim. Ia juga dikenal sebagai Imam masjid yang tawadhu'. Az-Zahabi membaca al-Qur'an dihadapan beliau dan mengkhatamkan sampai 40 kali.²⁰

Ketika mencapai umur 18 tahun, beliau mulai memusatkan perhatian pada dua ilmu yang pokok, yakni al-qira'at dan hadits. Dalam mencari ilmu, Az-Zahabi tidak pergi ke banyak negeri sebagaimana kebiasaan ulama'-ulama' lain. Hal ini disebabkan oleh ayahnya yang melarang az-Zahabi melakukan rihlah, karena khawatir atas keselamatannya. Karena az-Zahabi merupakan anak yang patuh kepada perintah orang tuanya, maka beliau menuruti perintah bapaknya. Maka, tidak heran beliau hanya melakukan rihlah ke tiga Negara, yakni Syam, Mesir, dan Hijaz ketika musim haji.²¹

Az-Zahabi wafat di Tarbah Ummu as-Shalih pada 3 Dzul Qa'dah sebelum separo malam tahun 748 H. Beliau dimakamkan di Babus Shagir. Sebelum maghrib saat malam kewafatannya, Syeikh Taqiyuddin as-Subki yakni bapak dari at-Taju as-Subki, hadir mengunjungi az-Zahabi dan menanyakan keadaannya.²²

Judul lengkap Kitab ini adalah Mizanul I'tidal fii Naqd ar-Rijal, yang lebih dikenal dengan al-Mizan, buah karya al-Imam al-Hafidzh Syamsuddin Muhammad bin Ahmad ad-Dzahaby. Kitab ini merupakan karya masterpiece ad-Dzahaby dalam kajian ilmu kritik rijal (naqd ar-rijal) dalam studi jarh atau ta'dil. Upaya inilah yang mengantarkannya kepada popularitas dalam diskursus kajian ini, hal tersebut semata-mata merupakan hasil kesungguhan ad-Dzahaby yang ia curahkan sepenuhnya dalam penyusunan kitab ini.

Kitab ini merupakan salah satu ensiklopedi terlengkap yang berisi biografi para rijal hadits yang sedikit banyak memiliki masalah, mulai dari perawi yang benar-benar pendusta atau pemalsu (kadzdzab, wadlla', dsb.) hingga perawi tsiqah yang "bermasalah", seperti melakukan bid'ah (tsiqat atsbat alladzina fihim bid'ah), dsb. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh ad-Dzahaby sendiri terkait konten kitab ini yang memuat beberapa kategori perawi yang dicantumkan di kitab ini. Dalam kitab ini tidak diuraikan perawi yang maqbul, bahkan yang dinilai para kritikus dengan mahalluhu as-shidq,

²⁰ Kinkin Syamsudin dan M Dede Rodliyana, "Stratifikasi Periwat Hadis menurut Ibnu al-Jawzi dalam kitab al- Hats ' ala Hifz al - ' Ilm wa Dzikr Kibar," 2021.

²¹ Aulia Diana Devi, "Studi Kritik Matan Hadits A . Pendahuluan Al-Qur ' an dan hadits sebagai sumber ajaran dalam pedoman hidup umat Islam , yang tentunya sudah tidak diragukan dan tidak dapat ditawarkan lagi . Sebagai petunjuk hidup manusia al-Qur ' an masih bersifat umum" 14, no. 2 (2020).

²² Syamsuez Salihima, "Historiografihadis Hasan Dan Dhaif," *Jurnal Adabiyah* X (2010): 1–11.

laa ba'sa bih, shalihul hadits, yultab haditsuhu, syaikh, dan sejenisnya yang termasuk istilah justifikasi ta'dil tingkat paling rendah, karena semuanya masih menunjukkan ketiadaan dha'if secara mutlak.²³

Ad-Dzahaby berkata dalam muqaddimahya: "mizan al-l'tidal merupakan suatu ensiklopedia yang menjelaskan tentang kajian transmisi hadits Nabi dan atsar yang aku susun setelah kitab al-Mughny. Aku menulis konten kitab ini dengan panjang lebar, di dalamnya terdapat sekian nama para perawi hadits, sebagai tambahan dari kitab al-Mughny yang mayoritas dinukil dari kitab al-Hafil sebagai pelengkap kitab al-Kamil karya Ibnu 'Addy.²⁴

b. Komentar Ulama' terhadap Kitab Mizan al-l'tidal

Ilmuddin al-Barzali yang dikenal sebagai guru sekaligus teman dekat az-Zahabi berkomentar, "az-Zahabi merupakan sosok yang memiliki kelebihan, hatinya bening, melakukan perjalanan untuk menimba ilmu, banyak menulis. Ia mempunyai karangan-karangan dan ringkasan yang bermanfaat. Ia juga mempunyai pengetahuan mengenai guru-guru qiraat."²⁵

Al-Hafidz Imaduddin Ibnu Katsir (w. 774) berkomentar, "Beliau adalah guru besar, sejarawan Islam, dan gurunya para ahli hadits. Guru-guru serta huffadz banyak yang berguru kepada beliau."²⁶

Ibnu Hajar al-Asqalani (w. 852 H) berkata : "Saya membaca tulisan al-Badru al-Nabalsi dalam masyikhihi : az-Zahabi adalah orang yang tahu betul mengenai rawi-rawi dan keadaannya, tajam pemahamannya, dan bijaksana." Bahkan, Ibnu Hajar ketika minum air zam zam, dia berdoa agar diberi kecerdasan dan hafalan setingkat dengan az-zahabi

Kajian Analisis Kitab-Kitab Rijal Hadis

Studi kitab-kitab rijal hadis, seperti Tadhrib Al-Tadhrib, Tahdzibul Kamal Fii Asmaa' ar-Rijal, dan Kitab Mizan al-l'tidal, merupakan bagian penting dalam ilmu hadis yang membahas tentang perawi hadis beserta kriteria untuk menilai kekuatan, kelemahan, dan keandalan perawi tersebut. Kajian analisis dari ketiga kitab tersebut memberikan pemahaman yang mendalam mengenai metodologi penelitian hadis dan penilaian terhadap periwayat hadis.

²³ Hajir Tajiri, "Rijal al- Da ' wah : Studi Faktor Karismatik Praktisi Dakwah."

²⁴ Devi, "Studi Kritik Matan Hadits A . Pendahuluan Al-Qur ' an dan hadits sebagai sumber ajaran dalam pedoman hidup umat Islam , yang tentunya sudah tidak diragukan dan tidak dapat ditawar-tawar lagi . Sebagai petunjuk hidup manusia al-Qur ' an masih bersifat umum."

²⁵ Juli Julaiha dkk., "Kehujjahan dan Kualitas Suatu Hadist," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023, no. 6 (2023): 414–21.

²⁶ Ahmad Fahri, "Fungsi, kedudukan dan perbandingan hadits dengan al- qur'an," *Ilmu Al quran dan hadis* 3, no. 1 (2023): 51–58.

Studi rijal hadis, yang melibatkan penelusuran sanad (rantai perawi) hadis, sangat penting dalam menilai keabsahan dan keandalan suatu hadis. Dengan mempelajari karakter dan kejujuran para perawi hadis, para ulama dapat mengidentifikasi hadis yang terpercaya dari yang tidak. Dengan demikian, memahami studi rijal hadis dapat membantu umat Islam menghindari menerima hadis-hadis yang lemah atau palsu (ilah hadis) dan memastikan akar ajaran Islam yang sahih dan autentik.

'Illah adalah kecacatan terselubung dan tidak nyata yang terdapat pada hadis yang telah ditetapkan ke-shahih-annya. 'Illah hadits biasanya terletak pada sanad seperti hadits riwayat Ya'la bin 'Ubaid. Pada matan seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ibrahim ibn Thahman. Dan yang terdapat pada keduanya yaitu sanad dan matan seperti hadits Diriwayatkan Baqiyyah dari Yunus. Adapun langkah-langkah untuk mengetahui "illah" dalam hadits adalah bahwa hal tersebut memerlukan pemahaman mendalam tentang hadits, kajian teks, konteks sejarah, kajian Asbab al-Wurud, pemeriksaan rijal, dan metodologi hadits.²⁷

Kitab Tadhhib Al-Tadhhib, yang ditulis oleh Imam al-Hafiz Abu Husein al-Mizzi, merupakan karya monumental yang membahas biografi para perawi hadis beserta penilaian terhadap kredibilitas dan keandalan mereka. Melalui kitab ini, para ahli hadis dapat mempelajari tentang sejarah hidup perawi hadis serta menilai reputasi dan kesahihan hadis yang disampaikan oleh mereka.

Sementara itu, Tahdzibul Kamal Fii Asmaa' ar-Rijal yang dikarang oleh al-Hafiz al-Mizzi juga menjabarkan biografi para perawi hadis dengan fokus pada aspek kebersihan diri, integritas, dan kejujuran mereka dalam menyampaikan hadis. Kitab ini menjadi rujukan utama dalam menilai faktor-faktor penting yang memengaruhi validitas hadis yang disampaikan oleh perawi tertentu.

Kitab Mizan al-I'tidal, yang disusun oleh Imam al-Dhahabi, memberikan landasan yang kuat dalam melakukan penilaian terhadap perawi hadis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti keadilan, kejujuran, dan keandalan secara keseluruhan. Karya ini memberikan panduan yang sistematis bagi para peneliti hadis untuk memastikan keabsahan hadis yang mereka analisis.

Dengan memadukan kajian dari ketiga kitab tersebut, para ulama hadis dapat melakukan analisis yang komprehensif terhadap perawi hadis dan sanad-sandad hadis yang dikemukakan. Dengan demikian, studi kitab-kitab rijal hadis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang keandalan hadis, tetapi juga menguatkan landasan metodologis dalam meneliti dan mendalami tradisi hadis secara lebih akurat dan kritis.

²⁷ Rafi'atun Najah Qomariah, "I'LLAH HADIST; POSISI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESHAHIHAN HADIST," *Tarbawi* 9, no. 01 (30 Juni 2021): 22–32, <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v9i01.61>.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa ilmu rijal al-hadits ialah ilmu yang membahas seluk beluk dan sejarah hidup para perawi hadis. Ilmu rijal al-hadis dinamakan juga dengan ilmu tarikh ar-ruwwat (ilmu sejarah perawi) adalah ilmu yang diketahui dengannya keadaan setiap perawi hadist, dari segi kelahirannya, wafatnya, guru-gurunya, orang yang meriwayatkan darinya, negeri dari tanah air mereka, dan yang selain dari itu yang ada hubungannya dengan sejarah perawi dan keadaan mereka.

REFERENSI

Ahmad Fahri. "Fungsi, kedudukan dan perbandingan hadits dengan al- qur'an." *Ilmu Al quran dan hadis* 3, no. 1 (2023): 51–58.

Devi, Aulia Diana. "Studi Kritik Matan Hadits A . Pendahuluan Al-Qur ' an dan hadits sebagai sumber ajaran dalam pedoman hidup umat Islam , yang tentunya sudah tidak diragukan dan tidak dapat ditawarkan lagi . Sebagai petunjuk hidup manusia al-Qur ' an masih bersifat umum" 14, no. 2 (2020).

Fathullah, Ahmad Lutfi. "RUMUS-RUMUS DALAM KITAB HADIS." *Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018): 281–86.

Fitria, Laiya. "Abustani Ilyas dan La Ode Ismail Ahmad, Filsafat Ilmu Hadis (Cet. I; Surakarta: Zadhaniva Publishing, 2011), h. 85. 1 135." *Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* 18, no. 2 (2018): 135–57. <https://doi.org/10.30603/jf.v15i2.1018>.

Ghaffar, Ahmed Abdel. "hadis dhaif dalam kitab bulugh al-maram min adillah al- ahkam karya ibnu hajar al-asqalani" 20 (2016): 1–23.

Hajir Tajiri. "Rijal al- Da ' wah : Studi Faktor Karismatik Praktisi Dakwah" 11, no. 2017 (2018): 293–310. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.1914>.

Hamang, M Nasri. "Kehujjahan hadis menurut imam mazhab empat" 9 (2011): 93–98.

Julaiha, Juli, Vena Annisa Harahap, Nurul Annisa Khaidir, dan M Ridho Alfattah. "Kehujjahan dan Kualitas Suatu Hadist." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2023, no. 6 (2023): 414–21.

Kamaluddin, Ahmad. "Naqd As-Sanad : Metodologi Validasi Hadits Shahih." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3, no. 2 (2023): 229–39. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.136>.

Khairil Ikhsan Siregar. "Telaah Hadis Nabi Sebagai Pendidik (Tinjauan Ilmu Al-Jarh Wa Al- Ta'Dil)." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 10, no. 1 (2014): 56–69.

KHOIRUL ASFIYAK. "SEBUAH PEMODELAN TEORI KRITIK PERIWAYATAN HADIS NABAWI." *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsyiyah* 1 (2019): 10–29.

Mahd, Rijail. "Jurnal Studi Hadis Nusantara." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1, no. 1 (2019).

Muhamad Basyrul Muvid. "ILMU JARH WA AL-TADIL DALAM TINJAUAN STUDI HADITS." *Ilmu Al quran dan hadis* 16 no1 (2022).

Muhammad Qomarullah. "KONTEKSTUALISASI ILMU AL- JARH WA AT-TA'DIL DALAM UPAYA MEMILIH WAKIL RAKYAT DAN KORELASINYA DENGAN TEORI KREDIBILITAS" 2, no. Maret (2019): 45–54.

nazhroul. "Kitab Tahdzib at-Tahdzib Karya Ibn Hajar al-'Asqalani." Wordpress, 2010. <https://nazhroul.wordpress.com/2010/05/22/kitab-tahdzib-at-tahdzib-karya-ibn-hajar-al-asqalani/>.

PROF DR. ZIKRI DARUSSAMIN, M.Ag. *Ilmu Hadis*. Kalimedia, 2020.

Purba, Muhammmad Rizky. "Ilmu rijal al-hadis." *Al-Hadist*, 2019, 1–18.

Qomariah, Rafi'atun Najah. "I'LLAH HADIST; POSISI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESHAHIHAN HADIST." *Tarbawi* 9, no. 01 (30 Juni 2021): 22–32. <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v9i01.61>.

Rahman, Muhammad S. "Kajian Matan Dan Sanad Hadits Dalam Metode Historis." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 8, no. 2 (2016): 425–36. <https://doi.org/10.30984/as.v8i2.15>.

Suhartawan, Budi, dan Muizzatul Hasanah. "DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis," t.t., 1–18.

Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijal Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003.

Syamsudin, Kinkin, dan M Dede Rodliyana. "Stratifikasi Periwayat Hadis menurut Ibnu al-Jawzi dalam kitab al- Hats ' ala Hifz al - ' Ilm wa Dzikr Kibar," 2021.

Syamsuez Salihima. "Historiografihadis Hasan Dan Dhaif." *Jurnal Adabiyah* X (2010): 1–11.

Tiara fairy. "KAJIAN ATAS KITAB TARAJUM (TAHDZIB AL-KAMAL, TAHZIB AL-TAHZIB, DAN TAQRIB AL- TAHZIB)," 2021.

Ummu Kulsum. "AHSANA MEDIA." *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman* 7, no. 1 (2021).